

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MENTAWIR SEBAGAI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGELOLA POTENSI KEPARIWISATAAN DI KELURAHAN MENTAWIR – KABUPATEN PANAJAM PASER UTARA

Yogiana Mulyani¹, Syahrul Karim¹, Ramli¹

¹ Program Studi Divisi Kamar, Politeknik Negeri Balikpapan

Email penulis korespondensi:
yogiana.mulyani@poltekba.ac.id

Abstraks

Kelurahan Mentawir – Kabupaten Panajam Paser Utara memiliki potensi kepariwisataan seperti kawasan mangrove center, jeram, hutan bambu, pesona panorama gunung dan hutan tropisnya yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya sebagai kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam hal pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat menyebabkan tidak berjalannya organisasi pokdarwis yang telah ada dalam mengelola potensi kepariwisataan yang ada di wilayahnya. Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat saat ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi wisata yang ada di suatu daerah. Oleh karenanya diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai sehingga pengelolaannya menjadi optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan sasaran kelompok sadar wisata (pokdarwis) “Tiram Tambun” adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang desa wisata dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) melalui metode pendekatan penyuluhan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengelola pokdarwis “Tiram Tambun” menjadi lebih baik sehingga dapat mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada di daerah mereka agar dapat memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial.

Keywords: pariwisata, desa wisata, kelompok sadar wisata, pariwisata berbasis masyarakat.

Abstract

Mentawir Village at Panajam Paser Utara Regency has tourism potential such as mangrove center, waterfall, bamboo forest, mountain view and tropical forest which can be developed as a natural tourist attraction. The lack of knowledge and skills of the community as a tourism awareness group (Pokdarwis) in terms of community-based tourism management has led to the failure of existing Pokdarwis organizations in managing tourism potential in their region. Management of community-based tourism is now one form of community empowerment in managing tourism potential in the area. Therefore adequate knowledge and skills are needed so that the management of the organization will be optimal. The purpose of community service activities carried out with the aim of the Tiram Tambun tourism awareness group (pokdarwis) is to increase knowledge and skills about tourism villages and tourism awareness group itself (pokdarwis) through extension and mentoring approaches. The results of the activity indicate a positive response and the participation from the community to manage Pokdarwis Tiram Tambun to be better so it can develop the potential of tourism in their area and can provide benefits both economically and socially.

Keywords: tourism, tourism village, tourism awareness group, community based tourism.

PENDAHULUAN

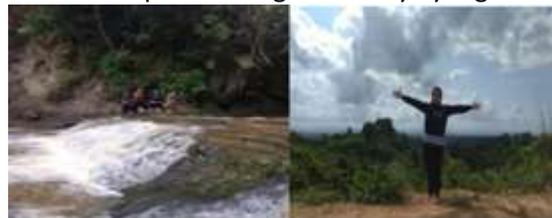
Kelurahan Mentawir merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sepaku Kabupaten Panajam Paser Utara (PPU). Berjarak 62,1 km dari Kota Balikpapan yang bisa ditempuh menggunakan transportasi darat melalui jalan Balikpapan – Samarinda – Sepaku dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam atau menggunakan transportasi air dengan menggunakan speedboat dengan jarak tempuh 45 menit melalui pelabuhan Semayang / Kampung Baru melewati Teluk Balikpapan. Kelurahan Mentawir memiliki potensi kepariwisataan yang dapat dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata alam seperti kawasan hutan mangrove, jeram, hutan bambu, pesona panorama gunung dan hutan tropis, wisata budaya seperti tarian ronggeng serta wisata buatan yakni rumah lodaya. Dalam UU RI No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Kunjungan wisatawan lokal baik yang berasal dari daerah Panajam dan sekitarnya, Balikpapan, Samarinda dan Tanah Grogot cukup baik dan relatif meningkat terutama pada akhir pekan atau hari-hari libur lainnya. Untuk wisatawan asing biasanya yang berkunjung adalah wisatawan minat khusus yakni para peneliti. Dalam kawasan mangrove center telah dibangun jembatan (bridging) untuk memudahkan para wisatawan menikmati keindahan berbagai jenis tanaman mangrove sambil melihat berbagai macam satwa yang ada di dalamnya. Selain itu juga dapat menyusuri hutan mangrove dengan menggunakan perahu sampai ke muara sungai. Memancing merupakan aktivitas lain yang juga dapat dilakukan di kawasan tersebut. Didalam kawasan ini juga dibuat beberapa tempat menarik untuk berswafoto



Gambar 1. Kawasan Mangrove Center Mentawir

Pada aliran sungai Mentawir yang berbatu-batu terdapat jeram yang bisa dinikmati wisatawan untuk bermain air juga berpotensi untuk dikembangkan untuk aktivitas “water tubing”. Water tubing merupakan olah raga air yang ada kemiripan dengan rafting, namun water tubing atau river tubing menggunakan ban bekas yang sudah dimodifikasi sehingga aman bagi pemakainya (Herman, Laksona, 2017). Hutan bambu yang ada di sekitar sungai dan pesona panorama gunung dan hutan tropis berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas swafoto (selfie) sambil menikmati pemandangan alamnya yang indah.



Gambar 2. Jeram Sungai Mentawir, Panorama Gunung dan Hutan Tropis di Mentawir

Melihat banyaknya daya tarik wisata yang ada tersebut terutama kawasan mangrove center maka masyarakat di Kelurahan Mentawir di inisiasi oleh PT.INHUTANI I Batu Ampar sebagai pengelola dari kawasan tersebut membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) “Tiram Tambun”. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh berkembangnya

kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Kemenpar, 2012:6) Keberadaan pokdarwis "Tiram Tambun" masih belum maksimal dalam mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada di Mentawir dan juga belum dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggotanya dalam pengelolaan pariwisata berbasis bermasyarakat terutama untuk desa wisata dan pokdarwis. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer & Sharpley dalam Adikampana, 2017:5). Pengelolaan pariwisata berbasis bermasyarakat saat ini terutama dalam bentuk desa wisata dan pokdarwis. Oleh karenanya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dari pokdarwis "Tiram Tambun" dalam pengelolaan pariwisata berbasis bermasyarakat terutama untuk desa wisata dan pokdarwis perlu dilakukan kegiatan pembinaan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan secara sistematis dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka metode pelaksanaan yang dilakukan terhadap Pokdarwis "TIRAM TAMBUN" yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi kegiatan dalam upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dimana mitra akan diberikan informasi secara jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan termasuk persiapan pelatihan sehingga diharapkan partisipasi dari mitra bisa maksimal
Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi yaitu :

- (a) Memberikan informasi dan gambaran kepada mitra khususnya calon penerima manfaat dan aparat desa tentang tujuan dan rangkaian program kegiatan secara keseluruhan.
 - (b) Memberikan motivasi kepada seluruh peserta agar dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan program dengan kesungguhan dan tanggungjawab.
 - (c) Melakukan kesepakatan mengenai rencana waktu pelaksanaan kegiatan terutama untuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan
2. Penyuluhan yang ditujukan sebagai upaya mengembangkan program edukasi kepada masyarakat melalui pola-pola yang lebih berorientasikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diberikan dalam bentuk pelatihan. Adapun muatan materi pelatihan yang diberikan yakni: a) Desa Wisata; b) Sadar Wisata dan Sapta Pesona; c) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Partisipatif artinya mitra dituntut secara aktif untuk mengikuti selama kegiatan pelatihan berlangsung.
 3. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan setelah pelaksanaan pelatihan dalam bentuk *coaching* dengan memberikan pengarahan dan penilaian terhadap hasil penerapan dari pelatihan yang sudah diterima di lapangan.
 4. Monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pendampingan yang dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi telepon atau *whatsapp* (WA) untuk melihat perkembangan dan ketercapaian dari kegiatan secara keseluruhan

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan inti dari program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan dalam bentuk pelatihan dilakukan selama dua hari dengan nara sumber yang berasal dari dosen Politeknik Negeri

Balikpapan dan Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Panajam Paser Utara. Ketertarikan dan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini ditunjukkan dengan kehadiran peserta dalam kegiatan yang melebihi dari target yang diharapkan dan peserta juga mengikuti pelatihan sampai dengan akhir kegiatan. Selain itu secara umum respon dan partisipasi yang ditunjukkan peserta pada pelatihan ini cukup baik dan positif, cukup. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta untuk materi-materi yang diberikan oleh para narasumber. Narasumber berperan sangat penting dalam menjaga motivasi dan semangat peserta dalam memahami materi-materi yang diberikan. Penyampaian materi dibuat secara sistematis dan menggunakan bahasa sederhana sehingga dengan mudah dipahami peserta yang mayoritas adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan yang masih rendah.

Kegiatan pendampingan dilakukan sekaligus dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Pendampingan dalam bentuk coaching untuk memberikan pengarahan dan membantu permasalahan mitra terhadap pelaksanaan hasil pelatihan yang telah dilakukan sedangkan monitoring dan evaluasi menilai dan mengevaluasi dari perkembangan dan ketercapaian dari kegiatan. Pendampingan dilakukan beberapa kali untuk melihat dampak dari kegiatan yang dilakukan. Hasil dari pendampingan awal bisa dilihat dari adanya perkembangan dari kriteria kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat, yang mana sebelumnya untuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang awalnya belum ada legalitasnya karena hanya lewat Surat Keputusan Kepala PT.Inhutani I sebagai pengelola konversi hutan mangrove Mentawir setelah diberi pelatihan tentang desa wisata dan pokdarwis maka kelembagaan pokdarwis yang lama di buat baru kepengurusannya dimana kepengurusan Pokdarwis "TIRAM TAMBUN" yang baru sesuai dengan Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata

dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Hasil dari pembentukan ini dikemudian dibuat berita acara pembentukannya diserahkan oleh Lurah Mentawir ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Panajam untuk dapat di buat Surat Keputusan dari kepala dinasnya dan dikukuhkan agar mendapatkan legalitas resmi.

Hasil pendampingan selanjutnya perkembangan bisa dilihat dari kegiatan monitoring kedua adalah pada terjadinya partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung (wisatawan) serta pada anggota pokdarwis yang sudah bisa mempraktekkan menjadi pramuwisata untuk memandu para undangan yang hadir sebagai wisatawan ke objek-obyek wisata yang ada di kawasan Mentawir. Untuk objek-objek wisata yang ada juga bisa dilihat perkembangannya dimana di awal untuk akses jalan, penataan dan kebersihan dari objek wisatanya sudah jauh lebih baik daripada waktu awal di survey untuk melihat potensi daya tarik wisata apa saja yang ada di kawasan Mentawir. Selain itu juga pokdarwis "Tiram Tambun" Mentawir sudah mulai menyiapkan produk wisata alam lainnya yakni aliran air yang deras dan menurun (jeram) yang berada di sungai Mentawir yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata selain dari objek wisata hutan mangrove. Masyarakat Mentawir memberi nama jeram tersebut dengan nama "Distrik". Dikarenakan objek wisata jeram ini masih baru maka masih diperlukan kembali untuk pengembangannya terutama dari segi sarana dan prasarannya serta juga harus diperhatikan untuk tingkat keamanan dan keselamatan pengunjungnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kelurahan Mentawir – PPU Sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengelola Kawasan Wisata Mangrove Center Mentawir maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Pokdarwis "TIRAM TAMBUN"

dalam mengelola organisasinya sehingga bisa lebih maju dan berkembang

2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan respon positif dengan adanya partisipasi dari masyarakat Kelurahan Mentawir sebagai kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada di daerah mereka untuk menjadi desa wisata rintisan sehingga dapat memberikan manfaat baik secara ekonomi dan social.

Berdasarkan dari kesimpulan yang diambil dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat diberikan beberapa saran untuk kelanjutan ataupun perbaikannya yaitu :

1. Institusi mitra dalam hal ini Pokdarwis "TIRAM TAMBUN" agar dapat selalu menjalin komunikasi dan berkoordinasi dengan Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat ataupun dengan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat terus bersinergi dengan baik untuk mencapai tujuan akhir yang tertuang dalam Visi Pokdarwis "TIRAM TAMBUN" yaitu **"Mewujudkan Mentawir Menjadi Desa Wisata Yang Maju Tahun 2033"**
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terus berlanjut dengan melihat antusiasme dan semangat institusi mitra untuk bisa mengembangkan potensi pariwisata yang ada di wilayahnya.
3. Pemangku kepentingan yang membidangi bidang kepariwisataan baik yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan Pokdarwis "TIRAM TAMBUN" dapat memperhatikan dan menindaklanjuti gagasan / ide ide serta saran saran dari organisasi binaannya dengan baik melihat besarnya minat warga untuk dapat mengembangkan potensi pariwisata di wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keterlaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan baik dari semua pihak

baik secara langsung ataupun tidak. Oleh karena kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Negeri Balikpapan yang telah memberikan dana kegiatan, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang telah memberikan pembinaan dan pendampingan dalam kegiatan pendampingan desa wisata dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kab.PPU serta masyarakat Kelurahan ,mentawir sebagai mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bid.Pengembangan Industri & Kelembagaan (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi. Kemenpar RI-Jakarta <https://kodeposonline.com/22/18523/kodepos-76149-mentawir-sepaku-kab-penajam-paser-utara-kalimantan-timur>. Diakses tanggal 11 Maret 2019
- <http://inhutani1.co.id/wp-content/uploads/2017/10/HUTAN-WISATA-Mangrove.pdf>. Diakses tanggal 11 Maret 2019
- <http://ppukab.bps.go.id/kecamatan-sepaku-dalam-angka-2016>. Diakses tanggal 11 Maret 2019
- <http://www.kemenpar.go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009> Diakses tanggal 11 Maret 2019
- <http://www.kemenpar.go.id/post/pedoman-kelompok-sadar-wisata-dan-petunjuk-penyelenggaraan-saka-pramuka-pariwisata>. Diakses tanggal 11 Maret 2019
- I Made Adikampuna (2017). Pariwisata Berbasis Masyarakat. Cakra Press. Denpasar - Bali
- Tim Master Trainer (2019). Sadar Wisata Dan Sapta Pesona. Deputi Bid. Pengembangan Industri & Kelembagaan-Kemenpar RI-Jakarta
- Toni Bagus (2019). Sistem Informasi Community Based Tourism (CBT) Pariwisata Indonesia. Deputi Bid. Pengembangan Industri & Kelembagaan-Kemenpar RI-Jakarta.